

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini pasar modal di Indonesia berkembang sangat pesat, hal ini ditandai dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan. Dengan perkembangan yang pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat.

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dalam hal ini perusahaan, dengan pihak yang kelebihan dana yaitu investor. Dalam pasar modal dikenal dua macam transaksi yaitu melalui bursa dan di luar bursa, salah satu aktivitas di bursa adalah aktivitas yang ditunjukkan dengan adanya perdagangan saham.

Perkembangan harga saham merupakan salah satu indikasi yang penting untuk mempelajari tingkah laku pasar di mana investor termasuk di dalamnya. Dalam menentukan keputusan untuk bertransaksi di pasar modal, umumnya didasarkan pada informasi yang tersedia di publik. Salah satu informasi yang tersedia di publik adalah laporan keuangan tahunan di perusahaan yang telah diaudit.

Salah satu informasi yang bersifat kuantitatif adalah laporan keuangan. Laporan keuangan mempunyai manfaat dan tujuan, menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2015:3) adalah sebagai berikut :

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Informasi dalam Laporan Keuangan emiten, khususnya neraca dan laporan laba rugi. Agar dapat dijadikan sebagai salah satu alat pengambil keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan harus memiliki kandungan informasi yang bernilai bagi investor. Informasi tersebut setidaknya memungkinkan mereka untuk melakukan penilaian saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengambilan yang sesuai dengan preferensi masing-masing investor. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi apabila publikasi laporan keuangan tersebut menyebabkan reaksi pasar. Reaksi pasar ini direfleksikan dengan adanya transaksi jual beli saham, yang berarti juga akan mempengaruhi volume perdagangan saham dan harga saham perusahaan.

Tujuan investor menginvestasikan dananya di pasar modal adalah selain dapat turut memiliki suatu perusahaan juga untuk dapat menikmati deviden yang dibagikan. Selain itu juga untuk mendapat *capital gain* di kemudian hari apabila terjadi kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Namun juga harus diperhatikan bahwa investasi dipasar modal juga mengandung risiko. Semakin besar hasil yang diharapkan, semakin besar pula risiko yang dihadapi. Investor lebih cenderung memilih untuk berinvestasi yang akan memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dengan tingkat risiko ditanggung lebih kecil.

Terbukanya informasi yang mengarah ke informasi obyektif dan mendukung profesionalisme pengelolaan. Disisi lain dalam kondisi yang hampir bersamaan membuka peluang pada berbagai pihak yang berkepentingan dalam

memperoleh informasi kinerja keuangan yang dicerminkan melalui laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai sarana utama dalam mengkomunikasikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak di dalam maupun di luar perusahaan.

Informasi yang bersifat kualitatif yaitu informasi-informasi yang tidak dapat dicerminkan oleh laporan keuangan emiten, seperti kondisi pasar di bursa serta perubahan-perubahan yang terjadi, baik di bidang politik, ekonomi, moneter, dan peraturan undang-undang yang terjadi di dalam dan di luar negeri. Perubahan-perubahan tersebut dapat berdampak positif bagi investor dengan naiknya harga saham atau berdampak negatif terhadap turunnya saham.

Para pemegang saham menilai suatu perusahaan dengan melakukan analisis rasio keuangan. Investor akan dapat memperoleh informasi mengenai *earning* maupun *return* yang akan diterima oleh investor. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut investor dapat memperoleh data mengenai Profitabilitas, dan *Market Based Ratio*. Dalam bentuk rasio keuangan inilah investor dapat mengukur dan memberikan indikasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Apabila rasio keuangan tersebut baik maka kinerja perusahaan tersebut juga baik, sehingga para investor akan berminat membeli saham tersebut.

Sehubungan dengan penyampaian informasi mengenai harga saham, di indeks sektor pertambangan melemah 4,45% ke level 1.454,32. Indeks sektor pertambangan mencatatkan penurunan paling tajam dibandingkan sektor lainnya. Meskipun, hanya indeks sektor pertanian yang mencatatkan kenaikan. Akibatnya, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah 0,45% ke level 5.845,73.

Sementara, harga batu bara di pasar Newscatle untuk pengiriman Oktober melemah 0,30% ke level US\$98,10 per ton. Pelemahan indeks sektor pertambangan dan anjloknya harga saham emiten pertambangan disebabkan adanya pemberitaan terkait rencana pemerintah yang akan melakukan pengaturan harga penjualan batu bara untuk pembangkit listrik kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh melemahnya harga batu bara di pasar global.

Rencana tersebut, menimbulkan ketakutan di pasar setelah kenaikan harga semen, gas dan beras juga dibatasi sehingga menimbulkan kekhawatiran akan tergerusnya margin dari emiten batu bara. Jika regulasi pemerintah untuk mengatur harga batubara yang digunakan oleh PLN, maka emiten yang akan terkena *impact* paling besar adalah PTBA (PT Bukit Asam Tbk.). porsi penjualan batu bara ke PT PLN (Persero) oleh PT Bukit Asam (Persero) Tbk. mencapai 60%, sedangkan PT Adaro Energy Tbk. (ADRO) dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) masing-masing mencapai 25% dan 15%. Adapun, lanjutnya, porsi penjualan batu bara ke PLN untuk PT Kideco Jaya Agung yang 46% sahamnya dikuasai oleh PT Indika Energy Tbk. (INDY) mencapai 46%. (www.bisnis.com : 13 September 2017, 16:41 WIB).

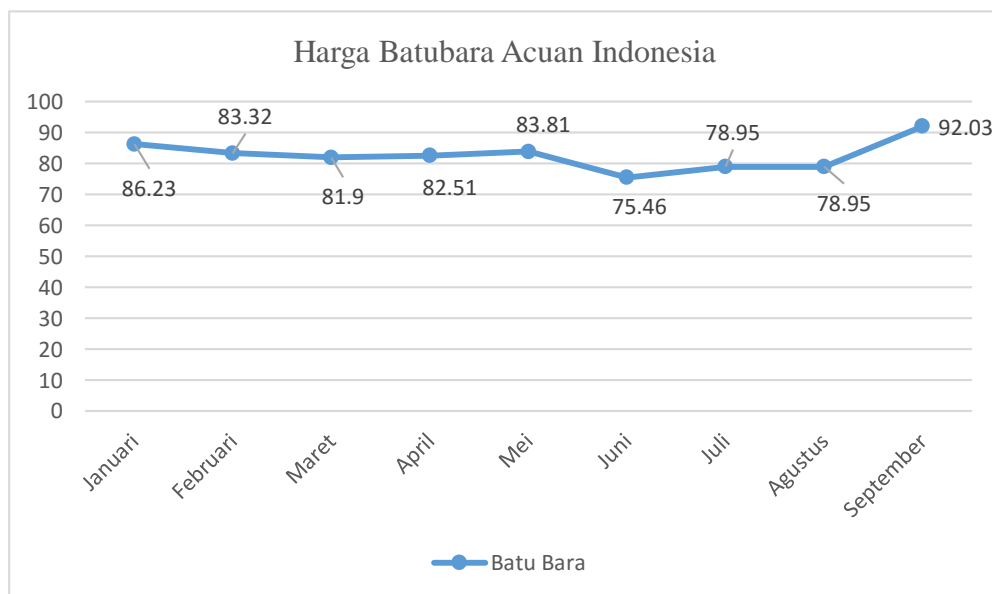
Gerak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah terbatas. Hal ini terlihat pada pergerakan IHSG mengikuti bursa saham Asia yang melemah. IHSG turun tipis 1,34 poin atau 0,02 persen menjadi 5.905,22 IHSG yang bergerak variasi. IHSG turun 3,06 poin ke level 5.902,96. Indeks saham LQ45 susut 0,05 persen menjadi 982,97. Sebagian besar indeks saham acuan bervariasi.

Adapun sebanyak 66 saham tercatat menguat, 40 saham melemah, dan 111 saham lainnya diam di tempat. Pada awal sesi, IHSG sempat berada di level tertinggi 5.909,24 dan terendah 5.902,18. Total frekuensi perdagangan saham sekitar 10.700 kali dengan volume perdagangan 112,8 juta saham. Nilai transaksi harian saham sekitar Rp 242 miliar. Investor asing melakukan aksi beli Rp 36,26 miliar dengan posisi dolar Amerika Serikat berada di kisaran Rp 13.282.

Secara sektoral, sebagian besar sektor saham tertekan kecuali sektor saham industri dasar, sektor saham keuangan dan perdagangan. Sektor saham tambang turun 1,28 persen, dan tercatat penurunan terbesar. Disusul sektor saham aneka industri dan barang konsumsi. Saham-saham yang membukukan penguatan antara lain saham OKAS naik 17,43 persen ke posisi Rp 640, saham GOLD naik 10,48 persen ke posisi Rp 580, dan saham LPIN melonjak 10,17 persen ke posisi Rp 1.300 per saham. Saham yang ditutup melemah atau *top losers*, di antaranya saham UNIT turun 16,96 persen ke posisi Rp 186, saham BYAN tergelincir 4,62 persen menjadi Rp 6.200 dan saham INCO melemah 3,94 persen ke posisi Rp 2.680 per saham.

Bursa Asia pun kompak tertekan. Indeks saham Hong Kong Hang Seng melemah 0,74 persen ke posisi 27.901, indeks saham Korea Selatan KOSPI susut 0,48 persen ke posisi 2.395, indeks saham Jepang Nikkei tergelincir 0,20 persen ke menjadi 20.307. Sedangkan indeks saham Shanghai susut 0,62 persen ke posisi 3.336, indeks saham Singapura melemah 0,13 persen ke posisi 3.209, dan indeks saham Taiwan merosot 0,56 persen ke 10.517. (www.Liputan6.com : 22 Sep 2017, 09:17 WIB).

Terkait kondisi pertambangan pada semester II/2017, khususnya batu bara, dari sisi harga sudah mulai stabil di level tinggi. Namun, hampir semua konsensus di kalangan pengamat dan industri meragukan harga ini bisa tetap bertahan. Karena, tingginya harga tersebut lebih banyak dipengaruhi faktor-faktor eksternal di luar kendali pelaku industri. Misalnya, tertekannya dolar AS, situasi geopolitik di Asia Timur, khususnya di Korea Utara, serta kebijakan di China yang masih belum pasti. Berdasarkan data yang dirilis Kementerian ESDM, HBA September 2017 tercatat senilai US\$92,03 per ton. Adapun sepanjang tahun ini, HBA bulanan baru dua kali berada di bawah level US\$80 per ton, yakni pada Juni senilai US\$75,46 per ton dan Juli US\$78,95 per ton. Alhasil, harga rata-rata sepanjang periode Januari-September 2017 pun berada di level yang positif. Rata-rata HBA Januari-September 2017 tercatat senilai US\$83,13 per ton. Harga tersebut jauh di atas rata-rata 2016 yang hanya US\$61,84 per ton. (www.bisnis.com : 26 September 2017, 13:46 WIB)



Data diolah peneliti

Gambar 1.1 Harga Batubara Acuan Indonesia

Indeks pasar minyak melemah, karena faktor *bearish* seperti penurunan produksi yang dipimpin oleh OPEC dan ketegangan Timur Tengah diimbangi meningkatnya produksi AS. Harga minyak brent berada pada level USD63,13 per barel atau turun 3 sen. Sementara harga minyak AS, *West Texas Intermediate* (WTI) berada di level USD56,72 per barel atau turun 4 sen. Penurunan tersebut terjadi setelah kedua tolok ukur minyak mentah mencapai level tertinggi yang terakhir terlihat pada 2015. Dukungan harga berasal dari penurunan produksi yang terus berlanjut yang dipimpin oleh Organisasi Negara-Negara Pengekspor Minyak (OPEC) dan Rusia, yang telah berkontribusi terhadap pengurangan kelebihan pasokan.

Produsen minyak AS telah menaikkan produksi C-OUT-T-EIA lebih dari 14% sejak pertengahan 2016 ke rekor 9,62 juta barel per hari (bpd). Dalam *World Energy Outlook 2018*, IEA memperkirakan akan ada 50 juta kendaraan listrik di jalan pada 2025 dan 300 juta pada 2040, dari sekitar 2 juta sekarang. Hal ini diperkirakan akan memangkas 2,5 juta bpd, atau sekitar 2% dari permintaan minyak dunia saat ini. (www.sindonews.com : 14 Nopember 2017, 08:59 WIB).

Secara umum kenaikan dan penurunan harga saham biasanya diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan adalah informasi yang asalnya di dalam perusahaan. Naiknya laba bersih suatu perusahaan adalah faktor utama naiknya harga saham perusahaan tersebut. Selain faktor internal, faktor eksternal juga salah satu faktor yang menentukan naik atau turunnya harga saham suatu perusahaan di bursa saham. Faktor eksternal biasanya adalah faktor yang diluar kendali perusahaan dan sering disebut dengan *systematic*

risk. Contoh dari faktor eksternal itu bermacam-macam, misalnya jatuhnya harga jual produk emiten, gagalnya kontrak atas proyek tertentu, perubahan kurs yang menyebabkan turunnya pendapatan dan meningkatkan beban utang. Adanya *mismanagement*. Penurunan harga saham rata-rata terjadi akibat pergerakan IHSG yang negatif dan pasar obligasi yang juga menurun dan juga merupakan imbas dari ambruknya bursa *Wall Street* utamanya indeks saham *Dow Jones*.

Di sisi lain tinggi, rendahnya harga saham juga menentukan kinerja perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, laju inflasi, kebijakan pemerintah, dan tingkat risiko. Investasi yang aman memerlukan analisis yang cermat, teliti dan didukung oleh data yang akurat sehingga dapat mengurangi risiko bagi investor dalam berinvestasi.

Rasio keuangan dapat digunakan oleh investor sebagai alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka sahamnya akan diminati investor dan harganya meningkat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga sahamnya. Rasio yang dapat digunakan oleh para investor antara lain rasio profitabilitas, dan rasio *market based ratio*.

Rasio profitabilitas menurut Fahmi (2015:80) adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun

investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas menunjukkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan total aktiva (Khusnul, 2016).

Market based ratio menurut Fahmi (2012:138) *Market Based Ratio* (Rasio Penilaian Pasar) adalah Rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio Pasar (*Price Book Value*) berpengaruh positif terhadap harga saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dengan nilai. Hal ini berarti bahwa Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut akan meningkat pula. Semakin kecil nilai *Price to Book Value* maka harga dari suatu saham dianggap semakin murah (Fitriah dan Frans, 2016).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh a) Khusnul Khotimah (2016) dalam jurnal yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Pasar, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food And Beverages* Terhadap Harga Saham periode 2011-2013. Dari penelitian ini penulis mengambil variabel profitabilitas, rasio pasar, dan harga saham sebagai variabel yang digunakan dalam penelitian . b) Dorothea, Apriatmi, dan Saryadi (2013) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Price To Earnings Ratio* (PER), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Dari penelitian ini penulis mengambil variabel *Return On Equity* (ROE), dan harga saham sebagai variabel yang digunakan dalam penelitian. c) Dwi Anjarwati (2015) dalam jurnal Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Nilai Pasar Terhadap Harga saham. Dari penelitian ini penulis mengambil variabel Profitabilitas, Nilai Pasar dan harga saham sebagai variabel yang digunakan dalam penelitian, d) Ismi Karima Tri Puspita (2014) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Pers Share (EPS)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Price Book Value (PBV)* Terhadap Harga Saham. Dari penelitian ini penulis mengambil variabel *Return On Equity (ROE)*, *Price Book Value (PBV)*, dan harga saham sebagai variabel yang digunakan dalam penelitian.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan rasio profitabilitas, dan rasio pasar dengan menggunakan variabel *Return On Equity (ROE)*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel *Price To Earnings Ratio* dan diganti dengan *Price Book Value (PBV)*, serta penggantian sumber data perusahaan dan tahun penelitian. Objek penelitian terdahulu meneliti Perusahaan *Food And Beverages* Terhadap Harga Saham periode 2011-2013. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2012-2016.

Penulis memilih rasio profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham dengan proksi ROE karena Jika ROE semakin tinggi maka akan

menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Sementara, *market based ratio* dengan proksi PBV dipilih karena PBV menunjukkan Semakin besar rasio PBV, semakin tinggi perusahaan di nilai oleh para investor dibanding dengan dana yang telah ditanamkan diperusahaan. Dari dua variabel tersebut dipilih karena memiliki kemungkinan dapat mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian ini dengan mengambil judul “**PENGARUH PROFITABILITAS, DAN MARKET BASED RATIO TERHADAP HARGA SAHAM**” (Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Bagaimana *Market Based Ratio* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Bagaimana Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas, dan *Market Based Ratio* terhadap Harga Saham secara simultan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

5. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas, dan *Market Based Ratio* terhadap Harga Saham secara parsial pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Market Based Ratio* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Profitabilitas, dan *Market Based Ratio* terhadap Harga Saham secara simultan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Profitabilitas, dan *Market Based Ratio* terhadap Harga Saham secara parsial pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara teoritis dan secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis sangat berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh anatar variabel-variabel fundamental dan teknikal yang dalam hal ini adalah Profitabilitas, dan *Market Based Ratio* terhadap Harga Saham, dan memberikan penjelasan serta memahami teori yang sudah ada mengenai faktor-faktor fundamental dan teknikal yang mempengaruhi harga saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini dari sisi akademik, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi keuangan pada umumnya, serta perbandingan antara rasio profitabilitas, rasio pasar, pertumbuhan dan harga saham pada khususnya berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari hasil kuliah dan mengaplikasikannya pada kenyataan bisnis.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan yang akan membeli saham untuk mempertimbangkan rasio keuangan lainnya, agar tidak salah langkah dalam menginvestasikan modalnya.

3. Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu, berbagi ilmu pengetahuan, dan pemahaman mengenai pengaruh rasio profitabilitas, rasio pasar,

pertumbuhan terhadap harga saham serta untuk menjadikan bahan masukan dan informasi guna melakukan penelitian selanjutnya

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan dan data saham yang dimuat dalam ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), www.sahamok.com dan www.idx.co.id. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari tanggal disahkannya proposal penelitian selesai.